

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Bagian ini penulis akan menjelaskan tentang konsep-konsep yang digunakan penulis dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, penjelasan konseptual mengenai budaya menyuguhkan sirih pinang dalam okomama pada tradisi timor dawan dilihat dari simbol dan makna studi kasus pada remaja naimata.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti juga mencantumkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang penulis cantumkan ini memiliki kegunaan, yakni untuk mengetahui temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebelumnya. Temuan penelitian tersebut menjadi bahan referensi bagi penulis untuk menetapkan indikator-indikator penelitian yang berguna agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian. Dengan penelitian terdahulu ini juga, penulis bisa mendapatkan pengetahuan terkait jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hal yang dimaksud berguna sehingga penulis memiliki pedoman yang jelas saat melaksanakan penelitian. Untuk memperjelas hasil penelitian, dibawah ini penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan topik penelitian.

1. Simbol dan makna sirih pinang pada suku Atoni Pah Meto di Timor Tengah Utara oleh Erna Suminar (2020). Tujuan dari penelitian ini untuk

menyelidiki bagaimana interaksi sosial, makna pesan dan tindakan manusia berdasarkan simbol-simbol tertentu. Penelitian ini berfokus pada tradisi pinang sirih masyarakat suku Atoni Pah Meto. Pada penelitian ini sang peneliti ingin menjelaskan fungsi simbol dan makna sirih pinang yang berguna bagi semua orang dalam membangun hubungan sosial, ekonomi, pendidikan dan politik dengan suku Atoni Pah Meto. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan observasi partisipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara simbol sirih pinang dan kepercayaan agama lokal warisan leluhur. Dalam komunikasi ritual untuk menghormati arwah sirih pinang adalah simbol yang memiliki nilai dan makna etis.

2. Okomama menurut tradisi masyarakat Suku Dawan di Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang oleh Oktoviana Meluk, dkk (2022). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan fungsi okomama menurut tradisi masyarakat Suku Dawan di Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut tradisi masyarakat Suku Dawan di Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang, okomama memiliki fungsi sebagai perekat hubungan sosial antar sesama masyarakat.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, penulis mengkaji tentang simbol dan makna menyuguhkan sirih pinang dalam Okomama pada Tradisi Timor Dawan dengan melakukan studi kasus

pada remaja Naimata, untuk melihat simbol dan makna apa yang terdapat dari sirih pinang dan juga kepada remaja Naimata, anak dari perkawinan sesama timor dawan kupang yang tidak terbiasa memakan sirih pinang. Sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang Simbol dan makna sirih pinang pada suku atoni pah meto di Timor Tengah Utara untuk melihat hubungan antara sirih pinang dengan kepercayaan agama lokal dan Okomama menurut tradisi masyarakat Suku Dawan di Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah Kabupaten Kupang yang melihat okomama dari segi fungsinya.

Kesamaan peneliti dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama melakukan penelitian tentang okomama pada suku timor dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pembaruan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah; Penelitian ini tidak hanya berfokus untuk mencari tahu simbol dan makna apa yang terkandung dalam okomama berisikan sirih pinang yang sering disuguhkan suku Timor Dawan ketika berkunjung kerumah mereka, tetapi juga melihat okomama dari pandangan remaja Timor Dawan berdasarkan keseharian para remaja yang tidak terbiasa memakan sirih pinang dan lebih mengutamakan permen ketika disuguhi sirih pinang.

2.2 Kebudayaan

2.2.1 Arti Kebudayaan

(Neonbasu, 2020; 156-157) Kata “budaya” atau “*cultuur*” (Bahasa Belanda), berasal dari kata Bahasa Latin “*colere*” yang mengandung beberapa pengertian

- a) Merawat: budaya dan tradisi serta warisan masyarakat dipelihara oleh karena masyarakat yakin bahwa dengan cara itu kehidupan manusia senantiasa dirawat oleh kekuatan para leluhur yang menerima anugerah dan kekuatan tertinggi dari Yang Ilahi.
- b) Memelihara: orang-orang desa percaya bahwa dengan jalan meneruskan semua warisan leluhur, maka kehidupan manusia juga akan senantiasa dipelihara oleh bantuan-bantuan generasi masa lampau (Yang Ilahi dengan perantara leluhur).
- c) Menjaga: Para pemuka adat istiadat melakukan berbagai ritus dengan harapan bahwa para leluhur dengan restu dari Yang Ilahi selalu menjaga paradigma kehidupan manusia di dalam masyarakat sehari-hari.
- d) Melindungi: Ketika masyarakat melaksanakan dan meneruskan berbagai warisan budaya masa lampau, para leluhur melindungi generasi kini dari berbagai malapetaka kesulitan dan persoalan hidup, baik pribadi maupun bersama.
- e) Meneguhkan: kesetiaan untuk meneruskan berbagai tradisi dan warisan leluhur selalu meneguhkan makna bagi generasi muda.

Seluruh pengertian dari kata dasar dalam Bahasa Latin tersebut merujuk pada fungsi kebudayaan dalam kehidupan manusia, dengan catatan bahwa kebudayaan selalu mencakup pengertian yang terkandung dalam kata-kata penjelasan. Lima kata diatas tidak berbeda antara satu sama lain. Perbedaanya terletak pada cara melihat dan dari mana seseorang berpijak untuk memberikan makna terhadap kata kebudayaan yang sama.

Sejak abad pertengahan, kata “budaya” belum digunakan seperti sekarang. Untuk menyebutkan proporsi antara arti kebudayaan seperti digunakan sekarang, ada istilah *teknikus humanitas (sensus humanis)* dalam konteks pengertian mengenai “*civilitas*” berkaitan erat dengan peradaban atau struktur sosial kemasyarakatan.

2.2.2 Konsep Kebudayaan

Jenks, (2013: 12) dalam (Firmando, 2022; 8) Asal usul konsep kebudayaan dapat dilihat dari tipologi empat lapis yaitu;

- 1) Kebudayaan sebagai sesuatu yang rasional, atau tentu saja sebuah kategori kognitif: kebudayaan menjadi dapat dijelaskan dan dipahami sebagai suatu keadaan pemikiran umum. Konsep ini mengandung ide penyempurnaan, sebuah tujuan atau aspirasi tentang prestasi atau emansipasi individu. Di satu sisi kebudayaan dapat merupakan sebuah refleksi dari suatu filsafat yang sangat individualis dan disisi lain adalah contoh sebuah komitmen filosofis terhadap partikularitas dan perbedaan, bahkan keistimewaan atau superioritas umat manusia.

- 2) Kebudayaan sebagai sebuah kategori yang lebih maju dan kolektif: kebudayaan berarti sebuah keadaan perkembangan intelektual atau moral didalam masyarakat. Pandangan ini mengadopsi kebudayaan ke dalam ranah kehidupan kolektif, bukan kedalam kesadaran individu.
- 3) Kebudayaan adalah sebuah kategori deskriptif dan konkrit: kebudayaan dipandang sebagai sekumpulan besar karya seni dan karya intelektual di dalam suatu masyarakat tertentu.
- 4) Kebudayaan adalah sebuah kategori sosial. Kebudayaan dipandang sebagai seluruh cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Ini adalah pengertian budaya yang bersifat pluralis dan berpotensi demokratis yang telah menjelma menjadi titik perhatian dalam sosiologi dan antropologi dalam pengertian yang lebih lokal.

2.3 Budaya Timor

Budaya Timor adalah adat istiadat, kepercayaan, seni dan kebiasaan yang dijalankan oleh suku-suku penghuni pulau Timor dan pulau-pulau kecil yang berdekatan disekitarnya. Budaya Timor sangat berkaitan erat dengan orang-orang yang disebut dengan suku dawan (Atoin Pah Meto) merekalah orang-orang yang mendiami pulau Timor. Dalam budaya timor terdapat serangkain budaya didalamnya yang menjadikan budaya Timor dikenal luas hingga ke pelosok-pelosok daerah dan suku berbeda, salah satu budaya timor yang menjadi ciri khas ialah Okomama (sirih pinang).

2.4 Okomama

Okomama adalah tempat untuk menyuguhkan sirih pinang yang terbuat dari daun lontar yang dianyam sedemikian rupa menjadi bentuk menyerupai persegi enam. Agar semakin menarik diberi tambahan anyaman daun lontar yang sudah diberi pewarna atau dapat dikombinasikan dengan kain atau benang warna-warni. Di setiap rumah pasti terdapat okomama sebagai piranti menyuguhkan pinang pada tamu. Okomama juga memiliki beragam bentuk. Ada okomama yang berupa kotak persegi yang biasa dibawah kemana-mana. Okomama besar yang berbentuk segienam digunakan didalam rumah atau disuguhkan jika terdapat acara atau hajat dirumah tersebut. Okomama yang lazimnya digunakan untuk suguhan pinang kadang kala juga digunakan untuk hal lain. Misalnya sebagai tempat bertukar kain tenun jika terdapat acara adat atau tempat menyerahkan uang duka untuk keluarga pada saat terjadi kematian seseorang (Awianti, 2021; 47-48).

2.4.1 Sirih pinang dalam Tradisi Timor Dawan.

Sirih pinang atau dalam bahasa sehari-hari Timor Dawan yang dikenal dengan sebutan puah manus merupakan satu kesatuan buah yang dianggap sebagai cemilan khas dari suku Timor Dawan. Hal ini bisa dilihat pada saat bertamu dirumah-rumah orang Timor, hal pertama yang disuguhkan pada tamu ialah okomama yang didalamnya berisikan sirih pinang dengan pelengkapnyanya kapur barus. Berbeda dengan jamuan awal pada umumnya ketika bertamu ke rumah seseorang kita akan disuguhkan air putih, teh, atau

kopi. Namun hal itu justru berbanding terbalik dengan orang timor. Sebab, bagi orang Timor sirih pinanglah yang harus didahulukan baru hal-hal lain berkaitan dengan makan dan minum, karena bagi orang Timor sebelum atau sesudah menyampaikan sesuatu (informasi) harus makan sirih pinang (mamat) baru mulai menyampaikan pesan apa yang hendak diberitakan. Selain karena ini menjadi Tradisi dari orang Timor, mereka juga sejak dulu hingga saat ini berpegang pada prinsip budaya yang telah melekat dari zaman nenek moyang bahwa dengan makan sirih pinang bisa menjalin keakraban antara sesama. Sehingga sudah tidak lazim lagi ketika berpapasan dengan orang timor mereka akan menyuguhkan Okomama berisi sirih pinang. Oleh karna itu, orang Timor sangat mudah dikenali tidak hanya secara fisik maupun dialeknya melainkan dari ciri khas yang terdapat pada bibirnya yang merah merona dengan balutan ludah merah layaknya menggunakan lipstick. Sirih pinang juga tidak hanya sebagai jamuan untuk tamu melainkan dipergunakan dalam acara-acara adat, syukuran dan lain-lain. Bagi orang yang belum terbiasa atau baru pertama kali mencicipi sirih pinang akan merasakan pusing dan mabuk karena air dari pinang yang dikunyah.

24.2 Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas

perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua mempunyai tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. (Hasmyati, 2022; 11).

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan dua individu yang telah menjalin sebuah ikatan secara sah dalam agama maupun masyarakat menjadi satu kesatuan didalam suatu kelompok kecil yang disebut keluarga. Disebut keluarga karena didalamnya tidak hanya suatu individu melainkan terdapat individu lain yang dikaruniai sang pencipta disebut anak. Orang tua menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter maupun sikap dan perilaku anak sebelum ia mengenal dunia luar maupun lingkup sosial bermasyarakat.

2.4.3 Remaja

Sumardi dalam (Rahmah Hastuti, 2020; 229). Remaja dapat didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, tetapi ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa dan masih dalam tahap mencari pola hidup yang sesuai baginnya. Remaja dari segi usia dibagi menjadi tiga periode, yaitu remaja awal pada usia 10-13 tahun, remaja tengah 14-16 tahun dan remaja akhir dari usia 17-19 tahun.

Dalam kehidupan sosial yang namanya kebudayaan tidak akan pernah lepas dari diri pribadi seseorang, khususnya untuk remaja yang memiliki pola pikir dan tindakan masih dalam taraf ketidakseimbangan, maka untuk itu dibutuhkan proses belajar yang cukup panjang agar lebih memahami dari tingkah laku, pola pikir dan juga gagasan dari tindakan yang dilakukan oleh manusia (Asta, 2017).

Sejatinya remaja dan kebudayaan saling berkaitan. Tanpa remaja sebagai generasi penerus, budaya lambat laun menjadi punah dan bisa saja hilang, sebaliknya juga kebudayaan tidak mungkin ada tanpa individu-individu yang menghidirkannya atau mewariskannya. Remaja sebagai tongkat estafet dari pewarisan budaya memiliki peran penting untuk terus dan tetap melestarikan kebudayaan dari daerahnya yang dititipkan oleh nenek moyang untuk dilestarikan dalam kehidupan sehari-harinya dalam lingkup masyarakat. Dengan demikian kebudayaan tersebut bisa ada hingga ratusan tahun kedepannya, jika diabaikan begitu saja, maka yang terjadi ialah hilangnya kebudayaan itu atau terputusnya pada garis keturunan tertentu. Untuk itu hal ini senada dengan asumsi bahwa pemahaman budaya daerah sangat penting sehingga ia dapat memahami dan menghargai serta melestarikan budayanya (Gainau, 2021; 55).

1.5. Simbol dan Makna

Simbol dan makna merupakan bagian tanda-tanda yang harus dimaknai untuk memahami kehidupan dan kebudayaan suatu komunitas (Adnan, 2021; 20).

- a. Simbol merupakan salah satu unsur dalam suatu tradisi yang didalamnya mengandung makna tersirat maupun tersurat yang dapat menunjukkan pandangan hidup pelaku tradisi tersebut. Simbol atau lambang adalah segala sesuatu yang digunakan manusia untuk merepresentasikan atau merujuk suatu objek,idea atau gagasan di luar simbol itu sehingga dimungkinkan mengandung makna bagi orang lain. (Kriyantono, 2019; 158-159).
- b. Makna berada dalam tataran komunikasi, baik komunikasi antar individu maupun komunikasi yang terjadi dalam kelompok. Sifat alamiah makna pada dasarnya tidaklah bisa kekal karena manusia,baik sebagai individu maupun anggota kelompok,selalu dipengaruhi oleh aspek sosial,misalnya pendidikan,politik dan ekonomi (Nasrulah, 2022; 141).

1.6 Konsep Komunikasi

Komunikasi sesama manusia adalah kajian menyeluruh dalam kegiatan kehidupan manusia. aktivitas manusia yang melaksanakan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sosial menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal, Makna dari komunikasi ialah pertama, dalam prosesnya terdapat pertukaran simbol maupun tanda, baik verbal dan nonverbal, kedua adanya persamaan antara pengirim dengan penerima pesan, Komunikasi mengarah untuk melibatkan kesamaan dalam memaknai sebuah simbol

dengan tujuan membangun hubungan kebersamaan, keakraban juga keintiman sesama pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi (Suherman, 2020; 1-2).

“media adalah pesan” (*the medium is the message*) McLuhan berpandangan bahwa penyampaian pesan oleh media tidaklah begitu penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai pada penerimanya, dengan pengertian lain media atau saluran komunikasi mempunyai kekuatan dalam memberikan efek terhadap masyarakat dan bukan isi pesannya. Ketika menggunakan media orang cenderung memperhatikan isi pesannya saja dan juga kerap kali tidak sadar bahwa media yang menyampaikan itu juga berpengaruh dalam kehidupannya (Morissan,2021; 414).